

## **PERAN GURU IPS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMPN 4 TAROGONG KIDUL**

Nining Fitriansyah<sup>1</sup>, Triani Widyanti<sup>2</sup>, Eldi mulyana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Pendidikan Indonesia

[1niningfitriansyah54@gmail.com](mailto:niningfitriansyah54@gmail.com), [2trianiw@institutpendidikan.ac.id](mailto:trianiw@institutpendidikan.ac.id),

[3eldimulyana@institutpendidikan.ac.id](mailto:eldimulyana@institutpendidikan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze the role of Social Studies (IPS) teachers in fostering students' tolerance attitudes at SMPN 4 Tarogong Kidul. The background of this study is based on the observation that some students still show low levels of tolerance, such as forming groups based on similar backgrounds, lack of respect for differences, and the presence of stereotypes in social interactions at school. This research employs a qualitative method with a literature study approach. Data were collected from various sources, including books, scientific journals, and previous studies relevant to the research topic. Data collection was conducted through content analysis, while data analysis involved reviewing, categorizing, and interpreting information based on the research themes. The findings indicate that Social Studies teachers play a strategic role in fostering students' tolerance through various learning strategies, such as group discussions, problem-based learning, and contextual approaches. In addition, inclusive and democratic pedagogical interactions contribute to the development of mutual respect among students. Supporting factors include a conducive school environment, a curriculum that promotes character education, and teachers' competence in managing the learning process. Meanwhile, inhibiting factors include external environmental influences, limited teaching methods, and students' low awareness of the importance of tolerance. In conclusion, Social Studies teachers have a crucial role in shaping students' character, particularly in fostering tolerance through integrated and meaningful learning processes.*

*Keywords: social studies teacher, tolerance, learning, student character*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di SMPN 4 Tarogong Kidul. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya perilaku siswa yang kurang menunjukkan sikap toleransi, seperti pengelompokan berdasarkan latar belakang tertentu, kurangnya penghargaan terhadap perbedaan, serta munculnya stereotip dalam interaksi sosial di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

analisis isi, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi berdasarkan tema yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan pendekatan kontekstual. Selain itu, interaksi pedagogis yang inklusif dan demokratis turut mendukung terbentuknya sikap saling menghargai antar siswa. Faktor pendukung dalam proses ini meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, kurikulum yang mendukung pendidikan karakter, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat antara lain pengaruh lingkungan luar sekolah, keterbatasan metode pembelajaran, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi. Dengan demikian, peran guru IPS sangat penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui pembelajaran yang terintegrasi dan bermakna.

Kata kunci: guru IPS, toleransi, pembelajaran, karakter siswa

### **A. Pendahuluan**

Realitas kehidupan di sekolah menengah pertama, khususnya di SMPN 4 Tarogong Kidul, menunjukkan adanya dinamika sosial yang kompleks. Keberagaman latar belakang siswa, baik dari segi suku, agama, bahasa, maupun budaya, menjadikan sekolah sebagai ruang interaksi sosial yang beragam. Kondisi ini pada satu sisi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan gesekan sosial apabila tidak dikelola secara tepat.

Beberapa fenomena yang masih ditemukan, seperti kecenderungan siswa membentuk kelompok berdasarkan kesamaan latar belakang, munculnya candaan

yang mengandung stereotip, serta rendahnya empati terhadap perbedaan, menunjukkan bahwa sikap toleransi belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Dalam situasi ini, peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi sangat penting karena pembelajaran IPS memuat materi tentang kehidupan sosial dan keberagaman (Sari, 2021).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih sering berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya menyentuh ranah afektif siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan implementasi di lapangan, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih bermakna (Fauzi, 2022).

Secara teoretis, pendidikan karakter menekankan bahwa pembentukan sikap tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek perasaan dan tindakan. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai melalui keteladanan dan pembiasaan dalam proses pembelajaran (Lickona, 2012).

Dalam kajian pendidikan karakter, guru dipandang sebagai figur sentral yang tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembentuk nilai dan perilaku siswa. Guru menjadi teladan yang perilakunya akan diamati dan ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Ananda, 2021).

Toleransi dalam konteks pendidikan diartikan sebagai sikap menghargai perbedaan serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam. Penanaman nilai toleransi perlu dilakukan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dalam interaksi sosial (Lestari, 2020).

Dalam pembelajaran IPS, nilai toleransi dapat diintegrasikan melalui materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan keberagaman. Pembelajaran yang kontekstual

memungkinkan siswa memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2022).

Selain itu, proses internalisasi nilai juga dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi di kelas. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif akan membantu siswa mengembangkan sikap toleransi secara alami (Kurniawan, 2023).

Kurikulum pendidikan juga telah menekankan pentingnya pengembangan sikap sosial, termasuk toleransi. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala sehingga diperlukan peran aktif guru dalam mengintegrasikan nilai tersebut dalam pembelajaran (Susanto, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap sosial siswa, termasuk sikap toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, kerja sama tim, dan pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan sikap saling menghargai antar siswa

serta mengurangi perilaku diskriminatif di lingkungan sekolah (Ramadhan, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di SMPN 4 Tarogong Kidul. Fokus penelitian meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, bentuk interaksi yang mendukung sikap toleransi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai tersebut.

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi bahwa guru IPS memiliki peran strategis sebagai agen pembentukan karakter siswa. Semakin terintegrasinya nilai toleransi dalam pembelajaran, maka semakin kuat pula sikap toleransi yang dimiliki peserta didik (Pratama, 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan deskriptif mengenai peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan sikap

toleransi siswa di SMPN 4 Tarogong Kidul. Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada grand theory pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan sikap, termasuk toleransi, tidak hanya melalui aspek kognitif, tetapi juga melalui proses internalisasi nilai dalam pembelajaran (Lickona, 2012).

Melalui pendekatan studi literatur, peneliti menelaah berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru, pembelajaran IPS, serta penanaman nilai toleransi dalam lingkungan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif bagaimana guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membentuk sikap sosial siswa.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan peran guru IPS dan pendidikan toleransi. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai konsep, gagasan, dan temuan yang berkaitan dengan

upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran IPS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi terhadap berbagai sumber literatur yang dipilih secara sistematis dan kritis. Dalam prosesnya, peneliti menetapkan kriteria tertentu terhadap sumber referensi, seperti relevansi dengan topik, kredibilitas penulis, serta kebaruan publikasi, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Proses analisis data dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, serta mengelompokkan berbagai informasi dari literatur berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam menanamkan sikap toleransi. Data yang telah diklasifikasikan kemudian disintesis dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran, bentuk interaksi, serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai toleransi di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bersifat bibliografis karena tidak melibatkan responden secara langsung di lapangan. Data dianalisis menggunakan teknik

analisis isi (*content analysis*) dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder yang telah terverifikasi, sehingga mampu memberikan landasan teoritis yang kuat dalam mengkaji peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Strategi pembelajaran yang digunakan guru IPS memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa. Dalam praktiknya, guru dapat menerapkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan studi kasus sosial. Melalui strategi tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga belajar menghargai perbedaan pendapat serta mengembangkan sikap terbuka terhadap keberagaman.

Pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang berbeda. Proses ini

mendorong terbentuknya pengalaman sosial yang bermakna, sehingga nilai toleransi tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS juga menjadi strategi yang efektif. Guru dapat mengaitkan materi dengan realitas sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga mereka mampu memahami pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai keberagaman dan kebhinekaan (Mukhlisin et al., 2022).

### **Bentuk Interaksi Pedagogis yang Mendukung Sikap Toleransi**

Interaksi pedagogis yang dibangun guru dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam menumbuhkan sikap toleransi. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan demokratis akan mendorong siswa untuk saling menghargai serta bekerja sama tanpa memandang perbedaan.

Dalam interaksi pembelajaran, guru berperan sebagai mediator yang mengelola dinamika kelas, terutama ketika terjadi perbedaan pendapat

antar siswa. Guru perlu memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara terbuka, sekaligus mengarahkan agar diskusi tetap berlangsung dengan saling menghormati.

Sikap guru yang adil, terbuka, dan menghargai setiap siswa menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh peserta didik. Keteladanan ini sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam keseharian di kelas. Interaksi yang positif antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan sikap saling menghormati dan toleransi di lingkungan sekolah (Harum et al., 2023).

### **Faktor Pendukung dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi**

Keberhasilan penanaman sikap toleransi tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memadai. Salah satu faktor utama adalah lingkungan sekolah yang kondusif dan menjunjung tinggi nilai kebhinekaan. Budaya sekolah yang inklusif akan memudahkan siswa dalam memahami dan menerima perbedaan.

Selain itu, dukungan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter juga menjadi faktor penting.

Pembelajaran IPS yang memuat nilai-nilai sosial memberikan ruang bagi guru untuk menanamkan sikap toleransi secara sistematis dalam proses pembelajaran.

Kompetensi guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan karakter dan mampu mengelola pembelajaran secara kreatif akan lebih efektif dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa peran guru sangat menentukan dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran yang terarah (Pratiwi et al., 2024).

#### **Faktor Penghambat dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi**

Di samping faktor pendukung, terdapat pula berbagai hambatan dalam proses penanaman sikap toleransi. Salah satu hambatan utama adalah adanya pengaruh lingkungan luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat, yang terkadang masih menunjukkan sikap kurang toleran. Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa di sekolah.

keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi kendala. Pembelajaran yang masih berfokus pada aspek kognitif

menyebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan sikap toleransi. Akibatnya, nilai-nilai yang diajarkan hanya bersifat teoritis dan kurang terinternalisasi secara mendalam.

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari guru untuk memberikan pemahaman serta pembiasaan yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa pendekatan yang tepat, sikap toleransi sulit berkembang secara optimal pada siswa (Sari et al., 2025).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa di SMPN 4 Tarogong Kidul. Peran tersebut tercermin dalam penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan pendekatan kontekstual yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, interaksi pedagogis yang inklusif, terbuka, dan demokratis menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung terbentuknya sikap saling menghargai antar siswa.

Keberhasilan penanaman sikap toleransi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, serta kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti pengaruh lingkungan luar sekolah, keterbatasan inovasi pembelajaran, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari guru IPS untuk mengintegrasikan nilai toleransi dalam setiap proses pembelajaran, sehingga sikap toleransi dapat tertanam secara optimal dan menjadi bagian dari karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

### Jurnal :

Ananda, R. (2021). Peran guru dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 120–130.

Fauzi, A. (2022). Inovasi pembelajaran IPS berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 45–53.

Hidayat, T. (2022). Integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 98–107.

Kurniawan, D. (2023). Pembelajaran sosial dan pembentukan karakter siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 55–66.

Lestari, S. (2020). Penanaman nilai toleransi di sekolah. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(2), 134–142.

Pratama, R. (2023). Peran guru dalam membangun sikap toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 77–88.

Sari, M. (2021). Pembelajaran IPS berbasis keberagaman.

- Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2),  
110–118.
- Susanto, H. (2021). Implementasi kurikulum berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(1), 25–34.
- Harum, A., Rube'i, A., & Octavia, E. (2023). Peran guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 145–154.
- Mukhlisin, M., Puspitasari, R., & Khomarudin. (2022). Pengembangan sikap toleransi melalui discovery learning. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 33–42.
- Pratiwi, J. O., et al. (2024). Pembelajaran IPS sebagai sarana penanaman nilai toleransi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 11250–11258.
- Sari, Y., et al. (2025). Analisis kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap toleransi. *Jurnal Eduka*, 9(1), 21–30.